

**LAPORAN AKHIR**  
**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**  
**PROGRAM PENERAPAN IPTEKS (PPI)**



**EDUKASI PENGGUNAAN OBAT PADA MASYARAKAT KELURAHAN**  
**CISARANTEN ENDAH DALAM RANGKA Mendukung GERAKAN**  
**KELUARGA SADAR OBAT (GKSO)**

**Ketua** : Sani Ega Priani, M.Si., Apt. (0421128301)  
**Anggota** : Fetri Lestari, M.Si., Apt. (0403028501)  
          Amila Gadri, M.Si., Apt (0424098006)  
          Desti Puspa Rahayu (10060314021)  
          Mutiarachma Thiana (10060314007)  
          Rina Nusinur (10060314010)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG**  
**SEPTEMBER 2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

### Judul Penelitian

Edukasi Penggunaan Obat Pada Masyarakat Kelurahan Cisaranten Endah Dalam Rangka Mendukung Gerakan Keluarga Sadar Obat

### Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Sani Ega Priani, M.Si., Apt.  
b. NIP : D.07.0.444  
c. NIDN : 0421128301  
d. Jabatan fungsional : Asisten Ahli  
e. Fakultas/Program Studi : FMIPA/Farmasi  
f. Nomor HP : 08562376613  
g. Alamat email : [egapriani@gmail.com](mailto:egapriani@gmail.com)

### Anggota Peneliti

No	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Fakultas/Program Studi
1	Amila Gadri, M.Si., Apt.	0424098006	FMIPA/Farmasi
2	Fetri Lestari, M.Si., Apt	0403028501	FMIPA/Farmasi
3	Desti Puspa Rahayu	10060314021	FMIPA/Farmasi
4	Mutiarachma Thiana	10060314007	FMIPA/Farmasi
5	Rina Nusinur	10060314010	FMIPA/Farmasi

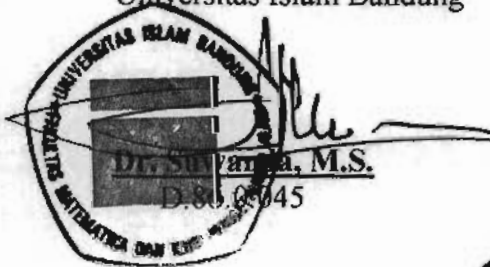
Bandung, 15 September 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas MIPA

Universitas Islam Bandung

Ketua Peneliti



Sani Ega Priani, M.Si., Apt  
NIK. D.07.0.444

Mengetahui :

Ketua LPPM,



(Prof. Dr. Atie Rachmatie, M.Si.)

NIK. 195903301986012002

## LEMBAR PENGESAHAN PENELAAH

### Judul Penelitian

Edukasi Penggunaan Obat Pada Masyarakat Kelurahan Cisaranten Endah Dalam Rangka Mendukung Gerakan Keluarga Sadar Obat

### Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Sani Ega Priani, M.Si., Apt.  
b. NIP : D.07.0.444  
c. NIDN : 0421128301  
d. Jabatan fungsional : Asisten Ahli  
e. Fakultas/Program Studi : FMIPA/Farmasi  
f. Nomor HP : 08562376613  
g. Alamat email : [egapriani@gmail.com](mailto:egapriani@gmail.com)

### Anggota Peneliti

No	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Fakultas/Program Studi
1	Amila Gadri, M.Si., Apt.	0424098006	FMIPA/Farmasi
2	Fetri Lestari, M.Si., Apt	0403028501	FMIPA/Farmasi
3	Desti Puspa Rahayu	10060314021	FMIPA/Farmasi
4	Mutiarachma Thiana	10060314007	FMIPA/Farmasi
5	Rina Nusinur	10060314010	FMIPA/Farmasi

Bandung, 14 September 2017

Penelaah 1

Prof. Dr. Neni Sri Imaniyati, SH., MH

NIK. D.89.0.96

Penelaah 2

Dr. Nusar Hajarisman, M.Si.

NIK. D.94.0.200

## RINGKASAN

Pengobatan sendiri atau swamedikasi (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatan atau penyakit. Apabila dilakukan dengan tepat, swamedikasi ini dapat menjadi sumbangan yang besar bagi pemerintah, terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional. Namun jika dilakukan dengan tidak tepat, swamedikasi justru menyebabkan munculnya berbagai masalah kesehatan. Salah satu program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). Gerakan Keluarga Sadar Obat merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat, khususnya terkait dengan obat.

Program PKM ini akan dilakukan di wilayah kelurahan Cisaranten Endah, Kecamatan Arcamanik, Bandung. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 154,1 Ha dengan jumlah penduduk 17.838 Jiwa/Ha. Pada program PKM ini, kami melakukan beberapa program edukasi di masyarakat dalam rangka mendukung GKSO. Ada dua golongan masyarakat yang akan menjadi objek pada program edukasi yang akan dilakukan yakni warga masyarakat umum dan kader PKK. Penyuluhan terhadap warga secara umum dilakukan untuk memberikan pemahaman sehingga mereka mampu memilih dan menggunakan obat yang baik dan benar, baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi anggota keluarga lainnya. Pemberian edukasi terhadap kader-kader PKK ditujukan untuk memberikan pemahaman dan juga kemampuan pada mereka, untuk dapat menyebarkan kembali informasi terhadap masyarakat sekitar, sehingga mampu menjaga kontinuitas dari program PKM ini.

Hasil pengolahan data pada apotek setempat menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam pembelian obat masyarakat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari tingginya angka pembelian obat keras tanpa resep dokter yang mencapai 45% dari total pembelian obat. Selanjutnya dilakukan tindakan edukasi penggunaan obat. Kegiatan edukasi penggunaan obat pada masyarakat Kelurahan Cisaranten Endah telah terselenggara sebanyak tiga kali kegiatan meliputi materi Cara Dagusibu Obat, Pemilihan Obat untuk Gejala Penyakit Ringan, dan Kiat Menangani Penyakit Usia Lanjut. Penyuluhan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan obat dengan persentase peningkatan sebesar 52 % pada kader PKK dan 46, 75 % pada perwakilan masyarakat berdasarkan nilai tes akhir dibandingkan nilai tes pendahuluan. Kader PKK diketahui memiliki pemahaman awal dan peningkatan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat umum. Kader PKK ini selanjutnya diharapkan terus mampu menjadi sumber informasi tentang penggunaan obat bagi masyarakat sekitar.

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan karunia-Nya kami berhasil menyelesaikan kegiatan PKM ini. Semoga kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat sebanyak banyaknya kepada masyarakat sekitar. Ucapan terima kasih diucapkan kepada LPPM UNISBA yang telah membiayai kegiatan PKM ini. Selain itu, ucapan terima kasih yang teramat dalam untuk semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif mengenai isi buku ini sangat diharapkan. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandung, September 2017

## DAFTAR ISI

I	PENDAHULUAN.....	1
II	TARGET DAN LUARAN.....	3
III	METODE KEGIATAN.....	4
IV	HASIL YANG DICAPAI.....	7
V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	15
	DAFTAR PUSTAKA.....	16
	LAMPIRAN.....	18

## DAFTAR TABEL

4.1	Intisari Soal Pretest dan Posttest.....	11
4.2	Hasil Nilai Tes Peserta Kegiatan PKM.....	12
4.3	Rekapitulasi penilaian hasil post test per soal masyarakat umum.....	13
4.4	Rekapitulasi penilaian hasil post test per soal kader PKK.....	14

## DAFTAR GAMBAR

3.1	Bagan Kegiatan PKM.....	8
4.1	Grafik presentasi penggunaan obat berdasarkan golongan.....	9
4.2	Grafik Hasil Penilaian Pretest-Posttest .....	13



## DAFTAR LAMPIRAN

1	Instrumen Penelitian.....	18
2	Logbook PKM.....	19
3	Produk penelitian.....	20
4	Poster Cara Pakai Obat.....	21
5	Poster Dagusibu.....	22
6	Cover depan kalender.....	23
7	Foto Foto kegiatan PKM.....	24

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Kelurahan Cisaranten Endah, Kecamatan Arcamanik adalah salah satu wilayah di Kota Bandung dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Wilayah Cisaranten Endah adalah wilayah yang sedang berkembang di wilayah Kota Bandung, dengan jumlah penduduk yang cukup padat yakni 17.838 Jiwa/Ha . Tingkat pendidikan di wilayah ini amat beragam, dengan presentasi jumlah masyarakat yang tidak pendidikan rendah masih tinggi. Berdasarkan hasil riset awal terhadap apotek yang dilakukan di wilayah ini, diketahui bahwa angka pembelian obat keras tanpa resep dokter di daerah ini cukup tinggi mencapai 45% yang artinya masih terjadi kekeliruan pada praktek swamedikasi di wilayah ini.

Pengobatan sendiri atau swamedikasi (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatan atau penyakit. Data Susenas, Badan Pusat Statistik tahun 2014 menunjukkan bahwa 61,4% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri/swamedikasi. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan bahwa 35,2 % masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas. Sebenarnya, apabila dilakukan dengan tepat, swamedikasi ini dapat menjadi sumbangan yang besar bagi pemerintah, terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara Nasional. Swamedikasi dapat mengurangi beban biaya pada pelayanan kesehatan dan juga mampu meningkatkan ketaatan pasien dan meningkatkan *outcome* pengobatan. (Balitbangkes, 2013; Galato, 2009; Supadmi, 2013).

Menurut data statistik daerah perkotaan termasuk Kota Bandung melakukan praktek swamedikasi lebih tinggi, sehingga upaya penyuluhan swamedikasi juga mutlak diperlukan di daerah perkotaan untuk menjamin kermanan dan efektifitas dari praktek swamedikasi yang dilakukan. Dengan

dilakukannya program PKM di perkotaan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal penggunaan obat yang tepat. Dan pada akhirnya dapat tercipta suatu masyarakat yang didalamnya tersusun atas keluarga-keluarga sadar obat untuk mendukung tercapainya program Indonesia Sehat.

## **1.2 Solusi/Penyelesaian Masalah**

Salah satu program yang digalakkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia adalah Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). GKSO merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat, khususnya terkait dengan obat. Gerakan ini dilakukan untuk mempercepat tercapainya kondisi masyarakat yang sadar dan selanjutnya menjadi cerdas serta mampu secara mandiri melakukan perilaku sehat dan bertanggung jawab, khususnya terkait dengan obat. (PP IAI, 2014). Selain itu kemenkes juga menggalakan kegiatan lain yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dalam bentuk gerakan Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat). (SK Menkes, 2015).

Pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kami akan melakukan beberapa program edukasi di masyarakat dalam rangka mendukung Gerakan Keluarga Sadar Obat. Ada dua golongan masyarakat yang akan menjadi objek pada program edukasi yang akan dilakukan yakni warga masyarakat umum dan kader PKK.

Penyuluhan terhadap warga dilakukan untuk semua kalangan terutama pria dan wanita yang sudah berkeluarga. Program ini dilakukan untuk memberikan pemahaman sehingga mereka mampu memilih dan menggunakan obat yang baik dan benar, baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi anggota keluarga lainnya.

Pemberian edukasi juga dilakukan terhadap kader-kader PKK, yang dilakukan dalam bentuk pelatihan. Program pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman dan juga kemampuan kepada mereka, untuk dapat menyebarkan kembali informasi terhadap masyarakat sekitar. Pelatihan ini diharapkan mampu menjaga kontinuitas dari program PKM ini,

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

#### **2.1 Target PKM**

Target dari kegiatan PKM ini adalah tercapainya peningkatan pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar dan peningkatan kemampuan untuk melakukan pemilihan obat bebas dan obat bebas terbatas dalam pengobatan penyakit ringan di wilayah kelurahan Cisaranten Endah Kota Bandung.

#### **2.2 Luaran PKM**

Luaran dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Media komunikasi visual berupa spiral banner (seperti kalender duduk) berisi informasi DAGUSIBU yang dibagikan pada setiap peserta yang hadir dalam kegiatan PKM
2. Media komunikasi visual berupa poster tentang DAGUSIBU dan pemilihan obat untuk gejala penyakit ringan yang diberikan kepada pihak kelurahan dan puskesmas
3. Hotline service Prodi Farmasi UNISBA untuk konsultasi masalah penggunaan obat bagi masyarakat Kelurahan Cisaranten Endah
4. Artikel hasil pengabdian masyarakat yang dipublikasikan dalam kegiatan seminar nasional

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Persiapan Pra Kegiatan**

##### **3.1.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data Pembelian Obat Masyarakat**

Dilakukan pengumpulan data pembelian obat di apotek setempat untuk mengetahui pola swamedikasi yang dilakukan masyarakat dengan mendata jenis/golongan obat yang dibeli masyarakat tanpa resep dokter pada bulan desember 2016.

##### **3.1.2. Silaturahmi dengan Kelurahan, Puskesmas dan Tokoh Masyarakat**

Silaturahmi kepada Lurah dan Ketua PKK Cisaranten Endah, Kepala Puskesmas Rusunawa dan Apoteker Puskesmas Arcamanik merangkap Ketua Tim Gema Cermat Arcamanik, Koordinator Forum Silaturahmi Majelis Ta'lim Cisaranten Endah dilakukan untuk mendiskusikan kesesuaian tema materi, sasaran kegiatan dan teknis kegiatan PKM.

#### **3.2 Pembuatan Materi dan Media Komunikasi Untuk Kegiatan Penyuluhan**

Materi penyuluhan terbagi menjadi dua tema utama yang disampaikan dalam bentuk materi presentasi power point, spiral banner, dan poster, yaitu:

- Cara Dagusibu (Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang) Obat yang Tepat
- Pemilihan Obat untuk Gejala Penyakit Ringan

Selain kedua tema di atas disusun pula materi penunjang dengan tema Kiat Menangani Penyakit Usia Lanjut yang disampaikan dalam bentuk presentasi power point.

### **3.3 Pelatihan Swamedikasi kepada Kader PKK**

Sasaran dari program ini adalah Kader PKK di lingkungan Kelurahan Cisaranten Endah, dengan tema pelatihan: Cara Dagusibu Obat dan Pemilihan Obat untuk Gejala Penyakit Ringan.

Metode pelatihan: pelatihan dimulai dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) berupa simulasi memilih obat secara langsung atas contoh macam-macam obat bebas dan bebas terbatas yang disediakan panitia. Peserta juga diberikan buku pegangan mengenai pemilihan obat gejala penyakit ringan sehingga diharapkan dapat membantu edukasi dalam rangka akselerasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) dan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di wilayah RT atau RW masing masing.

### **3.4 Penyuluhan Penggunaan Obat kepada Masyarakat**

Sasaran dari program ini adalah warga wanita dan pria usia produktif yang telah berkeluarga dan usia lanjut pada wilayah yang ditentukan berdasarkan hasil diskusi dengan lurah Cisaranten Endah. Dengan Tema Cara Dagusibu (Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang) Obat yang Tepat dan Kiat Menangani Penyakit Usia Lanjut pada segmen masyarakat yang berbeda. Dalam kegiatan ini juga dilibatkan ketua majelis ta'lim dan tokoh masyarakat.

Metode penyampaian materi: Penyuluhan berupa ceramah dan diskusi menggunakan media slide power point, pembagian handout berisi materi serta spiral banner (serupa kalender duduk) yang memuat cara pakai obat untuk pegangan peserta dan keluarganya di rumah.



Gambar 3.1. Bagan Kegiatan PKM

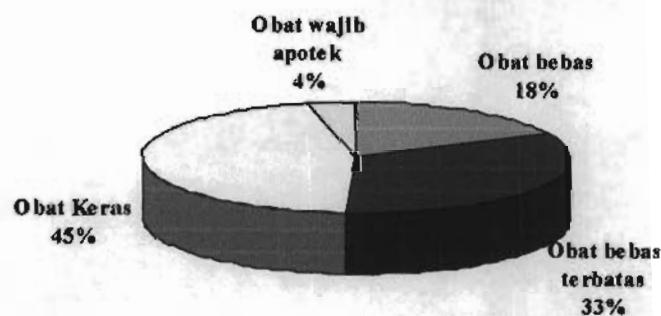
### 3.5 Pengolahan Data dan Evaluasi

Pada setiap kegiatan PKM dilakukan evaluasi Pre Test dan Post Test untuk melihat bagaimana dampak dari kegiatan PKM yang dilakukan terhadap pemahaman masyarakat dan Kader PKK dalam hal penggunaan obat, sesuai materi yang telah diberikan. Data Hasil Pretest dan Post Test selanjutnya diolah dan di uji secara statistik untuk melihat tingkat kebermaknaannya.

## BAB IV HASIL YANG DICAPAI

### 4.1. Hasil Pengumpulan dan Pengolahan Data Pembelian Obat Masyarakat

Untuk mengetahui gambaran mengenai pola penggunaan obat secara swamedikasi di lingkungan kelurahan cisaranten Endah, telah dilakukan survey mengenai data penjualan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat wajib apotek yang dibeli tanpa resep dokter pada bulan Desember 2016 di suatu apotek yang berada di kelurahan tersebut. Hasil menunjukkan dalam satu bulan terjual 321 kali obat bebas (18%), 597 kali obat bebas terbatas (33%), 822 kali obat keras (45%), dan 65 kali Obat Wajib Apotek (OWA) (4%) untuk digunakan secara mandiri/ swamedikasi. Obat keras ternyata masih dominan dibeli di apotek tersebut tanpa melalui pemeriksaan dokter terlebih dahulu. Padahal obat keras seharusnya diperoleh dengan menggunakan resep dokter untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan. Hasil survey ini memperkuat pertimbangan dibutuhkannya penyuluhan mengenai penggunaan obat kepada masyarakat kelurahan Cisaranten Endah sehingga dapat memperoleh obat yang tepat sesuai kategori yang dibolehkan untuk swamedikasi dan menggunakan obat secara tepat untuk mencapai efek yang optimal dan menghindari kesalahan dalam penggunaan obat.



**Gambar 4.1** Grafik presentasi penggunaan obat berdasarkan golongan



#### 4.2. Hasil Pembuatan Materi dan Media Komunikasi Untuk Kegiatan Penyuluhan

Dalam persiapan kegiatan PKM ini telah disusun materi edukasi dalam bentuk presentasi power point untuk disampaikan saat penyuluhan, spiral banner untuk dibagikan kepada peserta penyuluhan, dan poster untuk dipasang di tempat kumpul warga.

- a. Materi penyuluhan yang telah disusun dalam bentuk presentasi power point adalah mengenai:
  - o Cara Dagusibu (Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang) Obat yang Tepat
  - o Pemilihan Obat untuk Gejala Penyakit Ringan
  - o Kiat Menangani Penyakit Usia Lanjut
- b. Materi edukasi yang telah disusun dalam bentuk spiral banner adalah Cara Dagusibu Obat (sebanyak 165 eksemplar).
- c. Materi edukasi yang telah disusun dalam bentuk poster adalah Cara Dagusibu Obat (sebanyak 2 poster ukuran A0 ) dan Cara Pakai Obat yang Tepat (sebanyak 2 poster A1).

#### 4.3. Kegiatan Pelatihan Swamedikasi kepada Kader PKK

Pelatihan Swamedikasi kepada Kader PKK di lingkungan Kelurahan Cisaranten Endah telah diselenggarakan dengan rincian sebagai berikut:

Hari/ tanggal pelaksanaan	Kamis/ 23 Maret 2017
Waktu	09.00-13.00
Tempat	Aula Kelurahan Cisaranten Endah
Materi	Cara Dagusibu Obat dan Pemilihan Obat untuk Gejala Penyakit Ringan.
Peserta	Ketua PKK dan 52 orang kader PKK
Pembicara	Kiki Mulkiya, M.Si., Apt dan Fetri Lestari, M.Si., Apt.

Metode pelatihan:

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pretest tertulis. Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi, kemudian tanya jawab dan dilanjutkan dengan evaluasi berupa posttest tertulis. Sebagian pertanyaan posttest dijawab dengan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) berupa simulasi memilih obat secara langsung atas contoh macam-macam obat yang disediakan panitia. Untuk setiap kelompok CBIA disediakan satu orang apoteker sebagai fasilitator.

Fasilitas :

- spiral banner tentang dagusibu obat untuk masing-masing peserta
- handout materi 2 untuk masing-masing peserta
- buku pegangan swamedikasi (per RW) → total 14 buku
- poster dagusibu (untuk kelurahan)

#### **4.4 Kegiatan Penyuluhan Penggunaan Obat kepada Masyarakat**

Penyuluhan Penggunaan Obat kepada Masyarakat di lingkungan Kelurahan Cisaranten Endah telah diselenggarakan dua kali kepada dua segmen peserta berbeda, dengan total kehadiran 70 orang.

##### **4.4.1. Penyuluhan Ibu-ibu Majelis Ta'lim**

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama dengan Forum Silaturahmi Majelis Ta'lim (Forsil Mata') Kelurahan Cisaranten Endah, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Hari/ tanggal pelaksanaan	Jumat/ 24 Maret 2017
Waktu	13.00-15.00
Tempat	Aula Kelurahan Cisaranten Endah
Materi	Kiat Menangani Penyakit Usia Lanjut
Peserta	Koordinator dan Pengurus Forsil Mata', Ketua PKK, 45 orang perwakilan tiap majelis ta'lim di

	lingkungan Cisaranten Endah.
Pembicara	Fetri Lestari, M.Si., Apt. dan Sani Ega, M.Si., Apt

Metode pelatihan:

Penyampaian materi oleh dua pemateri, kemudian tanya jawab dengan fasilitas berupa handout materi presentasi dan spiral banner tentang dagusibu obat.

#### 4.4.2. Penyuluhan Masyarakat

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama dengan Majelis Ta'lim Masjid Al Fattah RW 11 Kelurahan Cisaranten Endah, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Hari/ tanggal pelaksanaan	Senin/10 April 2017
Waktu	15.30-18.00
Tempat	Masjid Al Fattah RW 11
Materi	Dagusibu
Peserta	25 orang peserta Majelis Ta'lim Al Fattah dan warga RW
Pembicara	Lanny Mulqie, M.Si., Apt.

Metode pelatihan:

Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan pretest tertulis. Penyuluhan dimulai dengan penyampaian materi, kemudian tanya jawab dan dilanjutkan dengan posttest tertulis.

Fasilitas :

- spiral banner tentang dagusibu obat.
- Poster dagusibu dan cara penggunaan obat untuk di simpan puskesmas arcamanik

#### 4.5. Pengolahan Data dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan PKM ini berupa penilaian pretest dan posttest tertulis. Rata-rata nilai posttest dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman peserta setelah memperoleh materi penyuluhan. Intisari soal yang diberikan ada pada tabel 4.2. Untuk kader PKK diberikan 25 butir soal sedangkan untuk masyarakat diberikan 15 soal (point 1-15).

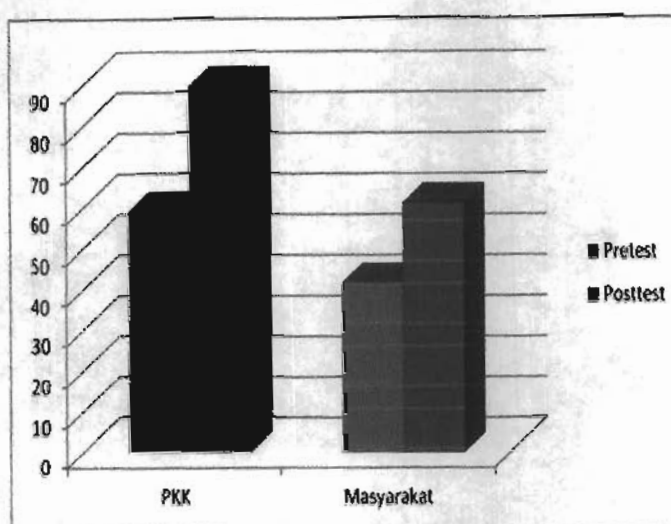
**Tabel 4.1. Tabel Intisari Soal Pretest dan Posttest**

No Soal	Intisari Materi Uji
1	Bentuk Sediaan Obat
2	Penggolongan Suatu Contoh Obat (Paracetamol)
3	Definisi obat keras/ obat bebas/ obat bebas terbatas
4	Definisi obat keras/ obat bebas/ obat bebas terbatas
5	Logo obat keras/ obat bebas/ obat bebas terbatas
6	Logo obat tradisional
7	Jenis informasi obat pada brosur/ kemasan obat
8	Waktu pakai obat
9	Alasan penggunaan antibiotik
10	Syarat penggunaan antibiotik
11	Aturan pakai antibiotik
12	Volume takaran obat
13	Cara penyimpanan obat
14	Ciri obat rusak
15	Cara membuang obat
16	Contoh obat bebas
17	Pemilihan obat untuk mengatasi sakit kepala/ demam
18	Pemilihan obat untuk mengatasi batuk kering
19	Pemilihan obat untuk mengatasi batuk berdahak
20	Pemilihan obat untuk mengatasi maag
21	Pemilihan obat untuk mengatasi diare
22	Pemilihan obat untuk mengatasi flu
23	Pemilihan obat untuk mengatasi alergi
24	Pemilihan obat untuk mengatasi infeksi jamur pada kulit
25	Aturan pakai obat tertentu (antasida)

Berikut rata-rata nilai test pada dua kegiatan yaitu pelatihan kader PKK tanggal 23 Maret 2017 dan penyuluhan masyarakat tanggal 10 April 2017:

**Tabel 4.2. Hasil Nilai Tes Peserta Kegiatan PKM**

Kegiatan	Rata-rata nilai pretest	Rata-rata nilai posttest	Persentase peningkatan nilai
Pelatihan kader PKK	59,14	89,92	52,00%
Penyuluhan Masyarakat	41,79	61,33	46,75 %



**Gambar 4.2. Grafik Hasil Penilaian Pretest-Posttest**

Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM pada kedua kegiatan tersebut telah memberi peningkatan terhadap pemahaman peserta mengenai penggunaan obat khususnya tentang cara dagusibu obat dan penanganan penyakit ringan yaitu sebesar 52 % dan 46,75 %.

Dari data tersebut juga terlihat bahwa kader PKK memiliki pemahaman awal dan peningkatan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat umum. Kader PKK ini selanjutnya diharapkan terus mampu menjadi sumber informasi tentang penggunaan obat bagi masyarakat sekitar.

Hasil kuisisioner juga diolah per nomor soal untuk melihat presentasi jawaban yang mampu dijawab benar dan salah oleh peserta PKM. Data ini akan

menjadi dasar untuk materi materi yang harus disusun untuk kegiatan PKM selanjutnya. Karena dapat tergambar materi yang mudah atau sulit dipahami oleh peserta PKM.

**Tabel 4.3. Rekapitulasi penilaian hasil post test per soal kader PKK**

No Soal	Pre Test		Post Test	
	% Benar	% Salah	% Benar	% Salah
1	96,43	3,57	100,00	0,00
2	64,29	35,71	84,62	15,38
3	89,29	10,71	96,15	3,85
4	57,14	42,86	80,77	19,23
5	64,29	35,71	80,77	19,23
6	71,43	28,57	100,00	0,00
7	25,00	75,00	80,77	19,23
8	28,57	71,43	92,31	7,69
9	75,00	25,00	100,00	0,00
10	96,43	3,57	100,00	0,00
11	92,86	7,14	92,31	7,69
12	14,29	85,71	92,31	7,69
13	50,00	50,00	73,08	26,92
14	60,71	39,29	96,15	3,85
15	39,29	60,71	96,15	3,85
16	71,43	28,57	92,31	7,69
17	92,86	7,14	100,00	0,00
18	10,71	89,29	100,00	0,00
19	28,57	71,43	88,46	11,54
20	78,57	21,43	100,00	0,00
21	67,86	32,14	100,00	0,00
22	35,71	64,29	96,15	3,85
23	82,14	17,86	100,00	0,00
24	39,29	60,71	100,00	0,00
25	50,00	50,00	88,46	11,54

**Tabel 4.4. Rekapitulasi penilaian hasil post test per soal masyarakat umum**

No Soal	Pre Test		Post Test	
	% Benar	% Salah	% Benar	% Salah
1	76,92	23,08	72,00	28,00
2	57,69	42,31	64,00	36,00
3	34,62	65,38	88,00	12,00
4	30,77	69,23	28,00	72,00
5	15,38	84,62	60,00	40,00
6	65,38	34,62	76,00	24,00
7	3,85	96,15	28,00	72,00
8	30,77	69,23	68,00	32,00
9	38,46	61,54	80,00	20,00
10	88,46	11,54	92,00	8,00
11	76,92	23,08	80,00	20,00
12	11,54	88,46	44,00	56,00
13	11,54	88,46	40,00	60,00
14	23,08	76,92	36,00	64,00
15	23,08	76,92	52,00	48,00

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

- Kegiatan edukasi penggunaan obat pada masyarakat Kelurahan Cisaranten Endah telah terselenggara sebanyak tiga kali kegiatan meliputi materi Cara Dagusibu Obat, Pemilihan Obat untuk Gejala Penyakit Ringan, dan Kiat Menangani Penyakit Usia Lanjut.
- Penyuluhan yang diberikan kepada kader PKK telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang Dagusibu dan pemilihan obat untuk gejala penyakit ringan dengan persentase peningkatan sebesar 52 %
- Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang Dagusibu obat dengan persentase peningkatan sebesar 52 %

#### **6.2. Saran**

Kegiatan edukasi penggunaan obat bagi masyarakat Kelurahan Cisaranten Endah perlu dilanjutkan untuk semakin memperbanyak jumlah keluarga yang memperoleh informasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menggunakan obat.

Untuk kegiatan penyuluhan lanjutan, maka sebaiknya pihak penyelenggara PKM ikut serta dalam acara kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga sekitar seperti majelis ta'lim atau kegiatan rutin PKK, karena dirasa mampu mengoptimalkan jumlah peserta pelatihan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes. (2013). *Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar*, Kemenkes, RI.
- Bennadi,D. (2014). Self-medication: A current challenge. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, Vol. 5 Issue 1: 19-23.
- Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Galato, D., Luciana M.G., Graziella M.A. (2009). Responsible self-medication: review of the process of pharmaceutical attendance, *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 45( 4), 625-670.
- Gusnellyanti, E. (2015). Pentingnya informasi obat bagi masyarakat. *Buletin Infarkes- Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kemenkes RI*, Edisi 3: 6-8.
- Jhanjee, A., Bhatia M., Sivastava S.(2011). Medication Errors in Clinical Practice. *Delhi Psychiatry Journal*, 14(2), 205-210.
- Karthikeyan, M., Balasubramanian T., Mohammed I.K., Muhammed S. Rashifa L. (2015). A Systematic Review on Medication Errors. *Int J Drug Dev & Res*, 7 (4), 9-11.
- Hughes C.M., J.C. McElnay, G.F. Fleming (2001). Benefits and risks of self medication. *Drug Saf*, 24(14):1027-37.
- Lestary H., A.L. Susyanty, A. Hermawan, Y. Yuniar, I.D. Sari, Rosita, Sugiharti, Khadijah (2013). *Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Barat Tahun 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

- PP IAI.(2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Purba, A.V., Maratu S., Ida D.S. (2007). Kesalahan Dalam Pelayanan Obat dan Usaha Pencegahannya, *Buletin penelitian sistem kesehatan*, **10** (1).
- Ruiz,M.E.(2010). Risks of self-medication practices. *Curr Drug Saf*, 5(4):315-23.
- Supadmi, W. (2013). Gambaran Pasien Geriatri Melakukan Swamedikasi di Kabupaten Sleman, *Pharmaciana*, **3**(2), 2013, 45 -50.
- Salmasi S, Khan TM, Hong YH, Ming LC, Wong TW (2015) Medication Errors in the Southeast Asian Countries: A Systematic Review. *Journal PLoS ONE*, **10**(9).
- Schmiedl,S., M. Rottenkolber, J. Hasford, D. Rottenkolber, K.Farker, B.Drewelow, M.Hippius, K. Saljé & P. Thürmann (2014). Self-medication with over-the-counter and prescribed drugs causing adverse-drug-reaction-related hospital admissions: results of a prospective, long-term multi-centre study. *Drug Saf*, 37(4):225-35.
- WHO. (1998). *The Role of the Pharmacists in Self-Care and Self-Medication*. Report of the 4<sup>th</sup> WHO Consultative Group on the Role of the Pharmacist, Netherlands.
- World Self Medication Industry (2007). *Responsible Self-Care and Self-Medication*. France: WSMI.
- Yulianti, U.I., F. Lestari, U. Yuniarni. (2016). Survey Pola Konsumsi Obat Untuk Swamedikasi Selama Triwulan Akhir 2015. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Penelitian Civitas Akademika Universitas Islam Bandung, Agustus 2016.

## LAMPIRAN I

### INSTRUMEN PENELITIAN

Pada kegiatan pengabdian yang melibatkan Tim PKM Farmasi Unisba membutuhkan instrumen pengabdian meliputi:

1. Materi penyuluhan dalam bentuk power point tentang:
  - a. Dagusibu
  - b. Pemilihan obat untuk gejala penyakit ringan
  - c. Kiat menangani penyakit usia lanjut
2. Spiral banner untuk masing-masing peserta yang akan jadi panduan penggunaan obat di rumah
3. Poster tentang dagusibu dan cara pakai obat ditempel di tempat umum (Kelurahan dan Puskesmas)
4. Contoh-contoh obat dipasaran yang mewakili golongan obat dan jenis penyakit untuk digunakan saat CBIA
5. Data pembelian obat diapotek per golongan obat
6. Alat pendukung pelatihan berupa infocus, layar, dll

## LAMPIRAN 2

### LOG BOOK KEGIATAN PKM

No	Tanggal	Kegiatan
1	22 Februari 2017	Koordinasi dengan pihak kelurahan cisaranten endah untuk kegiatan penyuluhan bagi kader PKK dan masyarakat
2	8 – 12 Maret 2017	Kegiatan penyusunan materi penyuluhan dan media komunikas visual berupa spiral banner dan poster termasuk pencetakan
3	13 Maret 2017	Kegiatan Pencetakan spiral banner dan poster
4	14 Maret 2017	Kegiatan koordinasi akhir dengan pihak kelurahan untuk acara penyuluhan
5	15 Maret 2017	Kegiatan Koordinasi Penyuluhan Masyarakat dengan pihak Puskesmas Kecamatan Arcamik
6	15 Maret 2017	Rapat koordinasi TIM Materi dan Tim Teknis Terkait Kegiatan Penyuluhan
7	16-17 Maret	Penyusunan Soal Post Test dan Pre Test Penyuluhan
8	21 Maret 2017	Rapat koordinasi akhir tim panitia PKM prodi Farmasi UNISBA
9	23 Maret 2017	Kegiatan Penyuluhan Untuk Kader PKK di Aula kelurahan Cisaranten Endah
10	24 Maret 2017	Kegiatan Penyuluhan Masyarakat Cisen Mata ( Majelis Ta'lim Cisaranten Endah di Aula Kelurahan
11	8 April 2017	Koordinasi dengan pihak majelis ta'lim Al-Fattah Cisaranten Endah untuk penyuluhan masyarakat
12	10 April 2017	Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Majelis Ta'lim Al-Fattah Cisaranten Endah
13	7-8 Mei 2017	Pengolahan data pre test dan post test tahap 1
14	3-4 Juni 2017	Pengolahan data pre test dan post test tahap 2
15	5-8 Juni	Penyusunan Laporan Kemajuan
16	Agustus 2017	Penyusunan Laporan Akhir

**LAMPIRAN 3**  
**PRODUK PENELITIAN**

1. Materi penyuluhan mengenai:
  - a. Dagusibu
  - b. Pemilihan obat untuk gejala penyakit ringan
  - c. Kiat menangani penyakit usia lanjut
2. Media komunikasi visual berupa spiral banner (seperti kalender duduk) berisi informasi DAGUSIBU yang dibagikan pada setiap peserta yang hadir dalam kegiatan PKM
3. Media komunikasi visual berupa poster tentang DAGUSIBU dan pemilihan obat untuk gejala penyakit ringan yang diberikan kepada pihak kelurahan dan puskesmas
4. Hotline service Prodi Farmasi UNISBA untuk konsultasi masalah penggunaan obat bagi masyarakat Kelurahan Cisaranten Endah
5. Artikel hasil pengabdian masyarakat yang dipublikasikan dalam kegiatan seminar nasional
6. Program kerjasama berkelanjutan dengan apoteker puskesmas Arcamanik untuk pembuatan materi dan kegiatan penyuluhan dalam program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) di lingkungan kecamatan Arcamanik.

## LAMPIRAN 4

### POSTER CARA PAKAI OBAT

# CARA PAKAI OBAT YANG TEPAT

#### CARA PAKAI OBAT ORAL



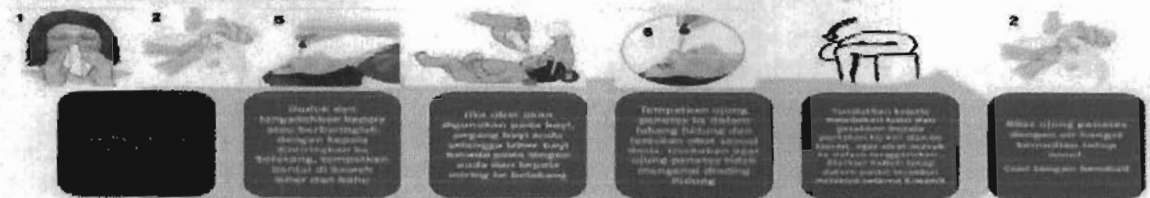
#### CARA PAKAI OBAT TETES MATA



#### CARA PAKAI OBAT SALEP MATA



#### CARA PAKAI OBAT TETES HIDUNG



#### CARA PAKAI OBAT TETES TELINGA



#### CARA PAKAI OBAT SUPPOSITORIA








**farmasi**  
**unisba**



LAMPIRAN 5  
POSTER DAGUSIBU

# DAGUSIBU OBAT

## DAPATKAN OBAT SECARA TEPAT

 <p><b>Obat Bebas</b> Dapat digunakan tanpa resep dokter, dijual bebas di perdagangan</p>	 <p>Obat tradisional Indonesia yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman</p>	<p><b>BILA INGIN MENGGUNAKAN OBAT TRADISIONAL PERHATIKAN KEMASANNYA</b></p> <p>Harus ada nomor izin edar resmi dari Badan POM (diawali dengan kode TR) agar terhindar dari penggunaan jamu ilegal yang dikawatirkan mengandung bahan kimia obat yang membahayakan.</p>
 <p><b>Obat Bebas Terbatas</b> Dapat digunakan tanpa resep dokter, dijual di apotek dan toko obat, terdapat tanda peringatan dalam kemasan</p>	 <p>Sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik (uji pada hewan) dan bahan bakunya telah distandarisasi</p>	
 <p><b>Obat Keras</b> <b>HARUS</b> digunakan atas resep dokter</p>	 <p>Telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik (uji pada hewan) dan uji klinik (uji pada manusia) serta bahan baku dan produk jadi telah distandarisasi</p>	

## GUNAKAN OBAT DENGAN 4 TEPAT

<p><b>(1) TEPAT OBAT</b></p> <p>Perhatikan nama obat &amp; kandungan zat aktif obat. Pastikan obat yang akan anda gunakan adalah milik anda. Jangan gunakan dua atau lebih obat dengan kandungan yang sama. Perhatikan logo golongan obat, jangan gunakan obat keras tanpa rekomendasi dokter</p>	<p><b>(2) TEPAT INDIKASI</b></p> <p>Indikasi = kondisi yang menjadi alasan penggunaan obat. Pastikan obat yang akan dikonsumsi sesuai dengan penyakit yang diderita (Baca keterangan "Indikasi" serta informasi lainnya pada brosur obat atau tanyakan kepada apoteker)</p>
<p><b>(3) TEPAT DOSIS</b></p> <p>Dosis = takaran pemakaian obat. Ikuti dosis yang tertera pada etiket/ label obat (untuk obat yang diperoleh atas resep dokter) atau pada kemasan dan brosur obat (untuk obat bebas dan bebas terbatas). Takaran obat sirup: 1 sendok makan obat = 15 ml. 1 sendok teh obat = 5 ml. Gunakan sendok obat atau gelas takar obat ketika memakar obat sirup</p>	<p><b>(4) TEPAT ATURAN PAKAI</b></p> <p>Gunakan obat dengan selang waktu yang seragam (khususnya untuk antibiotik). Sehari 3x = setiap 8 jam sekali Sehari 2x = setiap 12 jam sekali Sehari 1x = setiap 24 jam sekali (pada jam yang sama setiap harinya) Gunakan obat antibiotik sampai habis atau sampai jangka waktu yang ditetapkan dokter</p>

## SIMPAN OBAT DENGAN TEPAT

- Simpan obat pada tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung.
- Taruh obat pada kotak khusus obat dan pada suhu yang sesuai.
- Selalu perhatikan aturan suhu penyimpanan yang tertera pada kemasan untuk menjaga kestabilan obat (Contoh: sediaan suppositoria disimpan pada lemari es).
- Jauhkan dari jangkauan anak-anak.
- Sebaiknya pisahkan obat dalam dan obat luar.
- Simpan obat dalam kemasan aslinya, sertakan selalu brosur informasi obatnya.
- Perhatikan tanggal kadaluwarsa obat.
- Buat catatan tanggal kadaluwarsa obat bila diperlukan.

## BUANG OBAT DENGAN TEPAT

- Buang obat bila kadaluwarsa atau rusak karena sinar matahari/ panas/ kerusakan fisik/ terdapat perubahan warna, bau, dan rasa.
- Sobek kemasan, brosur, dan label obat sebelum dibuang.
- Cara membuang obat tablet atau pil: hancurkan obat sebelum dibuang (misalnya dengan ditumbuk).
- Cara membuang obat sirup (bukan antibiotik): Buang ke saluran air dan bilas dengan air.
- Cara membuang antibiotik tablet: Hancurkan tablet dengan tetap berada dalam kemasan aslinya agar obat antibiotik tidak kontak langsung dengan lingkungan untuk mencegah resistensi kuman.
- Cara membuang antibiotik sirup: campur dengan air atau tanah atau bahan lain yang tidak diinginkan ke dalam botol obat tersebut sebelum dibuang. Sirup antibiotik tidak boleh dibuang langsung ke lingkungan untuk mencegah resistensi kuman.
- Membuang sisa obat secara benar akan mencegah terjadinya penyalahgunaan.

Desain: Rully Supriadi  
Revisi: Yanti Dharma Pratiwi  
Materi: Tim Dosen Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Sesuai dengan Kurikulum  
Tahun 2019/2020

Disusun Oleh:  
Siti Nur Hafidha (20190101001)  
Adi Nugroho (20190101002)

Kontribusi (Berkas) Keperawatan (Sesi 1)  
Dipresentasikan oleh: 20210101001  
(20210101002)



LAMPIRAN 6  
COVER DEPAN SPIRAL BANNER



**DAGUSIBU OBAT**  
Cara Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang Obat yang Tepat

Disusun Oleh:

  **farmasi unisba** 

pharmily  
pharmacy education for family



LAMPIRAN 7  
FOTO KEGIATAN PKM



LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

FOTO KEGIATAN PKM



**LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)**

**FOTO KEGIATAN PKM**



LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)









FOTO KEGIATAN PKM



FOTO KEGIATAN PKM











**TES PENDAHULUAN**  
**KEGIATAN EDUKASI PENGGUNAAN OBAT KEPADA MASYARAKAT**  
**KELURAHAN CISARANTEN ENDAH**  
**Pengabdian Kepada Masyarakat-Program Studi Farmasi UNISBA**

1. Bentuk sediaan obat yang pemakaiannya tidak boleh dilakukan dengan cara diminum (oral) adalah..
  - a. Tablet
  - b. kapsul
  - c. sirup
  - d. suppositoria
2. Tablet Parasetamol adalah salah satu contoh obat yang termasuk ke dalam golongan...
  - a. obat paten
  - b. obat generik
  - c. obat generik bermerk
  - d. obat keras
3. Obat keras adalah obat yang pemakaiannya...
  - a. harus dengan resep dokter
  - b. dapat dibeli di toko obat
  - c. dapat dibeli di apotek
  - d. dapat digunakan dengan bebas
4. Obat yang pemakaiannya boleh tanpa resep dokter adalah...
  - a. Obat keras
  - b. Obat bebas
  - c. Obat bebas terbatas
  - d. Obat bebas dan obat bebas terbatas
5. Yang manakah logo untuk obat bebas
  - a. 
  - b. 
  - c. 
  - d. 
6. Yang manakah logo untuk jamu
  - a. 
  - b. 
  - c. 
  - d. 
7. Informasi mengenai kondisi apa saja yang tidak diperbolehkan untuk penggunaan suatu obat, dapat kita peroleh pada brosur obat, yaitu di bagian...
  - a. Dosis
  - b. indikasi
  - c. kontraindikasi
  - d. efek samping
8. Obat berbentuk kapsul dengan aturan pemakaian 3x1 harus digunakan...
  - a. Sehari tiga kali, sekali minum 1 kapsul, setiap 8 jam
  - b. Sehari satu kali, sekali minum 3 kapsul, waktu bebas
  - c. Sehari tiga kali, sekali minum 1 kapsul, saat pagi, siang, sore
  - d. Sehari satu kali minum, pada jam sama setiap harinya 3 kapsul
9. Kapan sebaiknya kita menggunakan obat antibiotik
  - a. Ketika kita merasa sedang demam
  - b. Ketika kita sedang mengalami batuk
  - c. Ketika kita sedang sakit gigi
  - d. Ketika kita sedang terserang penyakit infeksi
10. Bagaimana caranya supaya kita mengetahui apakah penyakit yang kita derita memerlukan antibiotik atau tidak
  - a. Memeriksa diri ke dokter
  - b. Bertanya kepada teman yang pernah mengalami sakit yang sama
  - c. Mencari informasi lewat internet
  - d. Mencari obat sisa sakit sebelumnya
11. Cara mengkonsumsi obat antibiotika dengan baik adalah sebagai berikut:
  - a. Sesuai aturan pakai, tidak perlu dihabiskan
  - b. Sesuai aturan pakai, jika terasa sakit
  - c. Sesuai aturan pakai, dihabiskan
  - d. Sesuai aturan pakai, bisa diulang pembelian resepnya

12. Jika dalam aturan pakai obat tertera sebanyak 1 sendok makan, berarti yang digunakan adalah:
  - a. 1 sendok takar obat (=5 mL)
  - b. 2 sendok takar obat (=10 mL)
  - c. 3 sendok takar obat (=15 mL)
  - d. 4 sendok takar obat (=20 mL)
13. Suhu yang baik untuk menyimpan obat adalah
  - a. Sesuai yang tertera pada label obat
  - b. Disimpan di lemari es
  - c. Disimpan di kotak obat
  - d. Disimpan di udara terbuka
14. Ciri-ciri obat yang sudah rusak antara lain sebagai berikut, kecuali :
  - a. Sudah berubah warna
  - b. Sudah kadaluarsa
  - c. Untuk obat sirup, terdapat endapan yang tidak dapat larut ketika dikocok
  - d. Obat yang disimpan lebih dari 1 bulan
15. Berikut adalah beberapa cara membuang obat yang sudah rusak, kecuali :
  - a. Disimpan di tempat sampah
  - b. Sebelum dibuang, obat terlebih dahulu dihancurkan
  - c. Obat rusak dapat ditambahkan dengan air atau tanah
  - d. Untuk obat sirup rusak, dapat dituangkan di saluran pembuangan air

**TES PENDAHULUAN**  
**KEGIATAN EDUKASI PENGGUNAAN OBAT KEPADA KADER PKK**  
**KELURAHAN CISARANTEN ENDAH**  
**Pengabdian Kepada Masyarakat-Program Studi Farmasi UNISBA**

1. Bentuk sediaan obat yang pemakaiannya tidak boleh dilakukan dengan cara diminum (oral) adalah..
  - a. Tablet      b. Kapsul      c. Sirup      d. Suppositoria
2. Tablet Parasetamol adalah salah satu contoh obat yang termasuk ke dalam golongan...
  - a. Obat paten      b. Obat generik      c. Obat generik bermerk      d. Obat keras
3. Obat keras adalah obat yang pemakaiannya...
  - a. Harus dengan resep dokter      b. Dapat dibeli di toko obat
  - c. Dapat dibeli di apotek      d. Dapat digunakan dengan bebas
4. Obat yang pemakaiannya boleh tanpa resep dokter adalah...
  - a. Obat keras      b. Obat bebas      c. Obat bebas terbatas
  - d. Obat bebas dan obat bebas terbatas
5. Yang manakah logo untuk obat bebas
  - a. 
  - b. 
  - c. 
  - d. 
6. Yang manakah logo untuk jamu
  - a. 
  - b. 
  - c. 
  - d. 
7. Informasi mengenai kondisi apa saja yang tidak diperbolehkan untuk penggunaan suatu obat, dapat kita peroleh pada brosur obat, yaitu di bagian...
  - a. Dosis      b. Indikasi      c. Kontra indikasi      d. Efek samping
8. Obat berbentuk kapsul dengan aturan pemakaian 3x1 harus digunakan...
  - a. Sehari tiga kali, sekali minum 1 kapsul, setiap 8 jam
  - b. Sehari satu kali, sekali minum 3 kapsul, waktu bebas
  - c. Sehari tiga kali, sekali minum 1 kapsul, saat pagi, siang, sore
  - d. Sehari satu kali minum, pada jam sama setiap harinya 3 kapsul
9. Kapan sebaiknya kita menggunakan obat antibiotik
  - a. Ketika kita merasa sedang demam
  - b. Ketika kita sedang mengalami batuk
  - c. Ketika kita sedang sakit gigi
  - d. Ketika kita sedang terserang penyakit infeksi
10. Bagaimana caranya supaya kita mengetahui apakah penyakit yang kita derita memerlukan antibiotik atau tidak
  - a. Memeriksa diri ke dokter
  - b. Bertanya kepada teman yang pernah mengalami sakit yang sama
  - c. Mencari informasi lewat internet
  - d. Mencari obat sisa sakit sebelumnya
11. Cara mengkonsumsi obat antibiotika dengan baik adalah sebagai berikut:
  - a. Sesuai aturan pakai, tidak perlu dihabiskan
  - b. Sesuai aturan pakai, jika terasa sakit
  - c. Sesuai aturan pakai, dihabiskan
  - d. Sesuai aturan pakai, bisa diulang pembelian resepnya



12. Jika dalam aturan pakai obat tertera sebanyak 1 sendok makan, berarti yang digunakan adalah:
- 1 sendok takar obat (=5 mL)
  - 2 sendok takar obat (=10 mL)
  - 3 sendok takar obat (=15 mL)
  - 4 sendok takar obat (=20 mL)
13. Suhu yang baik untuk menyimpan obat adalah
- Sesuai yang tertera pada label obat
  - Disimpan di lemari es
  - Disimpan di kotak obat
  - Disimpan di udara terbuka
14. Ciri-ciri obat yang sudah rusak antara lain sebagai berikut, kecuali :
- Sudah berubah warna
  - Sudah kadaluarsa
  - Untuk obat sirup, terdapat endapan yang tidak dapat larut ketika dikocok
  - Obat yang disimpan lebih dari 1 bulan
15. Berikut adalah beberapa cara membuang obat yang sudah rusak, kecuali :
- Disimpan di tempat sampah
  - Sebelum dibuang, obat terlebih dahulu dihancurkan
  - Obat rusak dapat ditambahkan dengan air atau tanah
  - Untuk obat sirup rusak, dapat dituangkan di saluran pembuangan air
16. Manakah golongan obat dibawah ini yang boleh dibeli tanpa resep dokter?
- Amoksisilin
  - Captopril
  - Parasetamol
  - Simvastatin
17. Manakah obat di bawah ini yang dapat digunakan untuk mengatasi sakit kepala dan demam?
- Dekstrometorfan
  - Captopril
  - Simvastatin
  - Parasetamol
18. Obat yang dapat digunakan untuk mengatasi batuk tidak berdahak (kering) yaitu:
- OBH
  - Dekstrometorfan
  - Parasetamol
  - Pseudoefedrin
19. Obat yang dapat digunakan untuk mengatasi batuk berdahak yaitu
- Gliserilguaiakolat
  - Dekstrometorfan
  - Parasetamol
  - Pseudoefedrin
20. Obat dibawah ini dapat digunakan untuk mengatasi penyakit maag, yaitu
- Parasetamol
  - Antasida
  - Dekstrometorfan
  - Attapulgit
21. Manakah obat dibawah ini yang dapat digunakan untuk mengatasi diare?
- Parasetamol
  - Antasida
  - Amoksisilin
  - Attapulgit
22. Obat dibawah ini biasa terkandung dalam sediaan obat flu, kecuali...
- CTM
  - Pseudoefedrin
  - Gliseril guaiakolat
  - Amoxicillin
23. Manakah obat dibawah ini yang dapat digunakan untuk mengatasi alergi?
- CTM
  - Parasetamol
  - Gliseril guaiakolat
  - Dekstrometorfan
24. Obat dibawah ini dapat digunakan untuk mengatasi infeksi jamur di kulit, yaitu:
- Krim klotrimazol
  - Salep gentamisin
  - Salicyl talk
  - Krim diklofenak
25. Berikut ini aturan minum antasida, kecuali...
- Dikunyah
  - 1 jam sebelum makan
  - 2 jam setelah makan
  - Segera setelah makan